

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah didirikan untuk mengemban tugas mewujudkan aspirasi-aspirasi nasional, cita-cita bangsa serta tujuan pendidikan. Dengan segala kesungguhan sekolah harus melaksanakan tugasnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan, Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, peserta didik sebagai subyek pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar di sekolah seperti: motivasi, minat, bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu baik yang langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi individu dalam mencapai prestasi.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Setiap orang tua tentu ingin memiliki anak-anak yang cerdas. Misalnya dengan mendapatkan nilai yang tinggi untuk pelajarannya di sekolah. Namun, hal yang kurang diperhatikan oleh beberapa orang tua adalah bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya dikarenakan kecerdasan intelektual yang tinggi melainkan juga didukung oleh kecerdasan-kecerdasan lain yang ada pada diri anak tersebut.

Seperti halnya kutipan Desmita (2005: 170) mengenai pandangan kotemporer yang menyebutkan bahwa Kesuksesan hidup seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient-IQ*), melainkan juga oleh kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence-EI*) atau *Emotional Quotient-EQ*. Daniel Goleman (Efendi, 2005: 159) menyatakan IQ hanya menyumbang sekitar 20 persen bagi keberhasilan seseorang, sedangkan 80 persen kesuksesan seseorang justru dipengaruhi oleh kecerdasan emosi.

Orang tua adalah seseorang yang pertama kali harus mengajarkan kecerdasan emosi kepada anaknya dengan memberikan pengalaman, pengetahuan dan teladan. Keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan serta arahan bagi anak akan menentukan keberhasilan anak pada tahap selanjutnya.

Pada hakikatnya kecerdasan emosi adalah suatu jenis kecerdasan yang memusatkan perhatiannya dalam mengenali, memahami, merasakan, mengelola, memotivasi diri sendiri dan orang lain serta dapat mengaplikasikan kemampuannya tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Inti kecerdasan emosi menurut Goleman (Efendi, 2005: 191) adalah pengenalan atau kesadaran diri, yakni kesadaran akan perasaan diri sendiri sewaktu perasaan itu timbul. Kecerdasan emosi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Tanpa kecerdasan emosi, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan-perasaan diri sendiri dan orang lain, menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis, serta kesempatan untuk hidup bahagia dan sukses menjadi sangat tipis. Contoh emosi positif yang dapat mengantarkan seseorang

menuju keberhasilan menurut Uno (2010: 73) misalnya inisiatif, semangat juang, kemampuan menyesuaikan diri, empati, percaya diri yang tinggi dan sebagainya.

Mengembangkan kecerdasan emosi anak sejak dini merupakan hal yang penting terhadap perkembangan emosi dan mental anak. Hal ini dimaksudkan agar anak selalu berada pada jalur yang benar untuk mencapai kesejahteraan hidup. Perkembangan kecerdasan emosi anak sangat tergantung pada lingkungan anak, salah satunya adalah keluarga. Menurut Goleman dalam (Salovey 2002: 58-59) ada beberapa ciri-ciri kecerdasan emosional peserta didik, pertama mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, kedua mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu, ketiga prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri, keempat kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati, dan kelima kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Kecerdasan emosi peserta didik perlu dikembangkan oleh para guru terutama guru Bimbingan dan Konseling. Untuk mengembangkan kecerdasan emosi peserta didik dibutuhkan gambaran umum tentang tingkat kecerdasan emosi peserta didik. Di SMP negeri 9 Kota Gorontalo belum ada penelitian yang akurat

tentang gambaran kecerdasan emosional Peserta didik. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan uraian yang ada maka saya merumuskan judul penelitian dengan judul **“Deskripsi Kecerdasan Emosional Peserta didik di SMP Negeri 09 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum ada informasi yang akurat tentang gambaran kecerdasan emosi peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo.
2. Para guru khususnya guru Bimbingan dan konseling belum memperoleh informasi tentang gambaran kecerdasan emosi peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran umum kecerdasan emosional Peserta didik di SMP Negeri 09 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk melihat gambaran umum kecerdasan emosional Peserta didik di SMP Negeri 09 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 09 Kota Gorontalo yang akan berguna sebagai dasar pengembangan dan peningkatan kecerdasan emosi peserta didik

2. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan informasi yang sangat berguna untuk pengembangan kematangan emosional Peserta didik.